

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Resistansi pada sensor gas TGS 2610 berbanding terbalik terhadap tegangan output sensor gas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari semakin besar tegangan yang diperoleh dari pengukuran maka semakin kecil nilai resistansinya.
2. Peletakan sensor gas TGS 2610 tidak boleh terlalu jauh dari sumber kebocoran gas. Hal ini akan sangat mempengaruhi sensor gas untuk dapat mendeteksi adanya kebocoran gas LPG, semakin jauh peletakan sensor gas maka kemampuan sensor gas untuk mendeteksi kebocoran gas LPG sangatlah kecil sehingga akan membutuhkan waktu yang lama agar sensor gas dapat mendeteksi adanya kebocoran gas LPG. Hal ini akan sangat membahayakan apabila adanya percikan – percikan api disekitar sumber kebocoran gas yang timbul sebelum gas terdeteksi oleh sensor gas.
3. Kepekatan gas LPG sangat dipengaruhi oleh kondisi ruangan dimana terdapat kebocoran gas LPG tersebut. Semakin baik sirkulasi udara dari luar ke dalam ruangan atau sebaliknya, maka semakin lama kadar gas LPG untuk menjadi pekat di dalam ruangan tersebut. Sehingga tingkat keamanan untuk terjadinya ledakan semakin tinggi.
4. Posisi pendeteksian gas pada titik aman yaitu sekitar 1000 Ppm campuran gas di udara.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini banyak terjadi kekurangan, untuk itu penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Alat ini hanya mampu mendeteksi kebocoran gas LPG pada ruangan. Bukan untuk mengatasi kebocoran gas LPG, oleh karena itu diperlukan kewaspadaan apabila terjadi kebocoran gas LPG yang terdeteksi oleh alat ini maka janganlah melakukan sesuatu yang bisa menimbulkan percikan - percikan api.
2. Alat ini menggunakan pulsa telepon seluler untuk mengirimkan sms peringatan kebocoran gas LPG kepada user atau pengguna. Oleh karena itu, seringlah melakukan pengecekan saldo pulsa pada handphone yang terdapat di alat pendeteksi kebocoran gas LPG.

